

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu penghasil devisa negara yang tinggi, dimana dalam hal ini setiap daerah pastinya memiliki obyek wisata yang memiliki nilai lebih dan menjadi daya tarik tersendiri bagi orang lain. Dari masing-masing obyek wisata yang ada di setiap daerah memerlukan pengembangan yang berkala dan berkelanjutan, karena dari hal yang sederhana tersebut masyarakat dapat mengambil manfaat melalui pengembangan terhadap obyek wisata yang ada di masing-masing daerah. Dengan adanya pengembangan itulah diharapkan bahwa masyarakat sekitar obyek wisata mampu meningkatkan mutu dan taraf hidupnya melalui pengembangan obyek wisata yang ada di daerahnya.

Melihat trend pariwisata tahun 2020, perjalanan wisata dunia akan mencapai 1,6 milyar orang. Di beberapa negara pariwisata khususnya agrotourism bertumbuh sangat pesat dan menjadi alternatif terbaik bagi wisatawan. Berdasarkan fenomena yang ada, untuk kedepan, prospek pengembangan pariwisata diperkirakan sangat cerah. Hal inilah yang mendorong pemerintah untuk menggalakkan pembangunan di sektor pariwisata. Adanya Otonomi daerah, secara formal terjadi pelimpahan wewenang kekuasaan dari pemerintah pusat terhadap pemerintah kabupaten/kota sebagai unit otonomi untuk mengelola daerahnya sendiri termasuk didalamnya sektor pariwisata. Hal ini merupakan stimulus dan

kesempatan bagi daerah untuk menggarap pariwisata dengan optimum sebagai sektor yang berpeluang menjadi sektor unggulan sehingga dapat tercipta kemandirian daerah. (<http://www.kabarindonesia.com>)

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu memiliki dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat tentu dapat menimbulkan dampak atau pengaruh yang positif maupun negatif. Dari dampak yang ada, baik dampak positif maupun negatif tentu dalam hal ini yang terkena dampaknya ialah masyarakat. Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi masyarakat sekitar. Pengembangan kawasan wisata mampu memberikan kontribusi pada pendapatan asli daerah, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja serta sekaligus berfungsi menjaga dan melestarikan kekayaan alam dan hayati.

Pengembangan pariwisata sebagai salah satu sektor pembangunan secara umum menjadi sangat relevan jika pengembangan pariwisata itu sesuai dengan potensi daerahnya. Diharapkan pengembangan pariwisata dapat berpengaruh baik bagi kehidupan masyarakat terutama masyarakat lokal dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik ekonomi, sosial maupun budaya dan juga lingkungan. Dengan demikian maka, pembangunan pariwisata harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat (*Piagam Pariwisata Berkelanjutan, 1995*).

Masyarakat lokal terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata menjadi salah satu pemain kunci dalam hal pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Oleh sebab itu perubahan-perubahan yang terjadi di kawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka. Tidak jarang masyarakat lokal atau masyarakat sekitar obyek wisata ini sudah lebih dahulu terlibat dalam pengelolaan aktivitas pariwisata sebelum ada kegiatan pengembangan dan perencanaan. Oleh sebab itu peran mereka tampak dalam bentuk penyediaan akomodasi dan penyediaan tenaga kerja. Dari semua kegiatan pariwisata ini sepenuhnya dikelola oleh masyarakat lokal atau masyarakat yang ada disekitar obyek wisata. *(Perencanaan ekowisata, Janianton Damanik & Helmut F. Weber, hal 23)*

Begitu pentingnya pengembangan suatu obyek wisata sangat mendukung kemajuan obyek wisata itu sendiri. Melalui pengembangan obyek wisata yang ada tentu berguna untuk menarik para wisatawan atau pengunjung untuk berdatangan guna menikmati obyek wisata yang ada di daerah tersebut. Seperti halnya saja obyek wisata Umbul Ponggok yang ada di Kabupaten Klaten. Obyek wisata ini merupakan salah satu obyek yang akhir-akhir ini digemari oleh para wisatawan atau pengunjung yang berdatangan baik dari dalam ataupun luar daerah. Obyek wisata ini mampu berkembang hingga banyak para wisatawan atau pengunjung yang datang karena tidak lepas dari partisipasi para masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata ini.

Kabupaten Klaten memiliki sejumlah obyek wisata yang mampu menarik minat para wisatawan atau pengunjung dalam berwisata, seperti halnya saja wisata alam yaitu Umbul Ponggok. Umbul Ponggok merupakan salah satu obyek wisata alam pemandian yang diminati para wisatawan atau pengunjung. Umbul Ponggok merupakan destinasi wisata berupa kolam renang yang jernih dengan mata air murni. Setelah beberapa tahun akhirnya Umbul Ponggok ini merupakan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa yang dikelola oleh warga kelurahan Ponggok dengan membangun dan merubahnya menjadi pemandian umum. Tempat wisata ini terletak di kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa tengah.

Pemandian umum ini sangat menyita perhatian banyak wisatawan ataupun pengunjung karena Umbul Ponggok ini merupakan tempat wisata sebuah kolam alami yang dikembangkan menjadi wisata tirta yang cukup terkenal di Klaten. Aneka ikan warna-warni yang hidup di Umbul Ponggok dan dasar kolam yang indah menjadikannya sebagai lokasi favorit snorkeling. Tak hanya itu, Umbul Ponggok juga sering menjadi tempat latihan diving. Ide menyelam dan snorkling di Umbul ini berawal, sejak tempat ini sering digunakan untuk pelatihan menyelam oleh beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Selam UGM dan Atma Jaya Yogyakarta, serta Tim Search and Rescue (SAR) yang berada di wilayah Eks_Karesidenan Surakarta. Latihan menyelam ini sudah dilakukan dalam tiga-empat tahun terakhir ini. Sementara pengunjung mulai banyak melakukan snorkling sejak tahun lalu, Umbul Ponggok semakin terkenal manakala ada yang menyamakanya dengan Bunaken Air Tawar, karena air yang jernih dan banyaknya ikan yang berkeliaran di dalamnya (<http://kreesnaa.blogspot.com>).

Pengembangan pariwisata yang berwawasan lingkungan akan memberikan jaminan terhadap kelestarian dan keindahan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan jenis biota dan ekosistem utama. Ada empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah. Pertama, akan mempertahankan kelestarian dan keindahan lingkungan, kedua, akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat. Ketiga, mampu mengurangi jumlah pengangguran karena daya serap tenaga kerjanya yang cukup besar dan merata. Keempat, mendorong timbulnya wirausaha yang bergerak di industri pariwisata, baik langsung maupun tidak langsung.

Dengan adanya empat keuntungan yang dapat diperoleh dengan semakin berkembangnya kepariwisataan suatu daerah seperti obyek wisata Umbul Pongkok tentu diharapkan masyarakat yang ada di daerah obyek wisata ini semakin merasakan dampak yang positif dengan berkembangnya obyek wisata yang ada di Desa Pongkok ini, namun tentu juga tidak dipungkiri bahwa dengan berkembangnya suatu obyek wisata tentu juga memunculkan dampak negatif bagi masyarakat yang ada di daerah obyek wisata Umbul Pongkok ini, dari hal inilah peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak pengembangan obyek wisata Umbul Pongkok terhadap masyarakat Desa Pongkok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

Apadampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat Desa Ponggok?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui apa dampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat Desa Ponggok.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus. Batasan masalah penelitian ini mengkhususkan pembahasan mengenai aspek ekonomi yang akan dibahas dalam penelitian. Batasan masalah pembahasan dalam penelitian ini adalah dampak pengembangan pariwisata terhadap kehidupan perekonomian masyarakat lokal di kawasan obyek wisata Umbul Ponggok.

E. Manfaat Penelitian

- Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini ialah dapat memberikan bantuan terhadap pengembangan studi ilmu Sosiologi, juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata.

- **Manfaat Praktis**

Menambah pengalaman, wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, juga sebagai sarana penerapan pengetahuan yang selama ini sudah di peroleh dari bangku perkuliahan.

F. Kerangka Teori

Dalam merumuskan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teori diantaranya teori pariwisata dan teori dampak pengembangan pariwisata.

1. Teori Pariwisata

Definisi pariwisata secara luas adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya itulah yang diungkapkan oleh Nyoman S Pendit (2006:32).

James J. Spillane (1987:20) mengatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olahraga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah dan lain-lain.

2. Jenis Pariwisata

Jenis pariwisata menurut James J. Spillane (1987:29-31) berdasarkan motif tujuan perjalanan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis pariwisata khusus, yaitu :

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, memenuhi kehendak ingin-tahunya, mengendorkan ketegangan syaraf, melihat sesuatu yang baru, menikmati keindahan alam, mengetahui hikayat rakyat setempat, mendapatkan ketenangan.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*)

Pariwisata ini dilakukan untuk pemanfaatan hari-hari libur untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, dan menyegarkan diri dari kelelahan dan kelelahannya. Dapat dilakukan pada tempat yang menjamin tujuan-tujuan rekreasi yang menawarkan kenikmatan yang diperlukan seperti tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan dan pusat-pusat kesehatan.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat-istiadat,

kelembagaan, dan cara hidup masyarakat yang berbeda-beda, mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu, pusat-pusat kesenian dan keagamaan, festival seni musik, teater, tarian rakyat dan lain-lain.

4. Pariwisata untuk olahraga (*Sports Tourism*)

Pariwisata ini dapat dibagi lagi menjadi dua kategori:

- a. Big sports events, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti Olympiade Games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan tinju dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian bagi penonton atau penggemarnya.
- b. Sporting tourism of the Practitioners, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri seperti pendakian gunung, olahraga naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain.

5. Pariwisata untuk urusan usaha dagang (*Business Tourism*)

Menurut para ahli teori, perjalanan pariwisata ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan kepada seseorang untuk memilih tujuan maupun waktu perjalanan.

6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*)

Pariwisata ini banyak diminati oleh negara-negara karena ketika diadakan suatu konvensi atau pertemuan maka akan banyak peserta yang hadir untuk tinggal dalam jangka waktu tertentu di negara yang mengadakan

konvensi. Negara yang sering mengadakan konvensi akan mendirikan bangunan-bangunan yang menunjang diadakannya pariwisata konvensi.

3. Unsur-Unsur Industri Pariwisata

Menurut James J. Spillane (1994: 63-72), ada lima unsur industri pariwisata yang sangat penting, yaitu:

a) Daya Tarik (*Attractions*)

Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya attractions mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya. Motivasi wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat tujuan adalah untuk memenuhi atau memuaskan beberapa kebutuhan atau permintaan. Biasanya mereka tertarik pada suatu lokasi karena ciri- ciri khas tertentu. Ciri-ciri khas yang menarik wisatawan adalah:

- Keindahan alam
- Iklim dan cuaca
- Kebudayaan
- Sejarah
- Ethnicity-sifat kesukuan
- Accessibility-kemampuan atau kemudahan berjalan atau ketempat tertentu.

b) Fasilitas

Fasilitas cenderung berorientasi pada daya tarik di suatu lokasi karena fasilitas harus terletak dekat dengan pasarnya. Selama tinggal di tempat tujuan wisata, wisatawan memerlukan tidur, makan dan minum. Oleh karena itu sangat dibutuhkan fasilitas penginapan. Jenis fasilitas penginapan ditentukan oleh persaingan, setidaknya fasilitas yang ditawarkan harus sama dengan fasilitas yang tersedia di tempat persaingan di pasar yang sama. Jenis fasilitas penginapan juga ditentukan oleh jenis angkutan yang digunakan oleh wisatawan, misalnya perkembangan lapangan pesawat terbang sering menciptakan kebutuhan hotel-hotel yang bermutu. Selain itu ada kebutuhan akan Support Industries yaitu toko souvenir, laundry, pemandu, daerah festival, dan fasilitas rekreasi (untuk kegiatan).

c) Infrastruktur

Daya tarik dan fasilitas tidak dapat dicapai dengan mudah kalau belum ada infrastruktur dasar. Infrastruktur termasuk semua konstruksi dibawah dan diatas tanah dari suatu wilayah atau daerah, bagian penting dari infrastruktur pariwisata termasuk:

- Sistem pengairan
- Jaringan komunikasi
- Fasilitas kesehatan
- Sumber listrik dan energi
- Sistem pembuangan kotoran/air
- Jalan-jalan/jalan raya

Jika semakin lama suatu tempat tujuan menarik semakin banyak wisatawan, maka dengan sendirinya akan mendorong perkembangan infrastruktur. Dalam kasus lain hal yang sebaliknya yang berlaku, perkembangan infrastruktur perlu untuk mendorong perkembangan pariwisata, infrastruktur dari suatu daerah sebenarnya dinikmati baik oleh wisatawan maupun rakyat yang juga tinggal disana, maka ada keuntungan bagi penduduk yang bukan wisatawan. Pemenuhan atau penciptaan infrastruktur adalah suatu cara untuk menciptakan suasana yang cocok bagi perkembangan pariwisata.

d) Transportasi

Dalam pariwisata, kemajuan dunia transportasi atau pengangkutan sangat dibutuhkan karena sangat menentukan jarak dan waktu dalam suatu perjalanan pariwisata, transportasi baik transportasi darat, udara, maupun laut merupakan suatu unsur utama langsung yang merupakan tahap dinamis gejala-gejala pariwisata, yang menyebabkan pergerakan seluruh roda industri pariwisata mulai dari tempat sang wisatawan tinggal menuju tempat dimana obyek wisata berada sampai kembali lagi ke tempat asal.

e) Keramahtamahan (*Hospitality*)

Wisatawan yang berada dalam lingkungan yang tidak mereka kenal memerlukan kepastian jaminan keamanan khususnya untuk wisatawan asing yang memerlukan gambaran tentang tempat tujuan wisata yang akan mereka datangi. Situasi yang kurang aman mengenai makanan, air, atau perlindungan memungkinkan orang menghindari berkunjung ke suatu lokasi. Maka kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus

disediakan dan juga keuletan serta keramahtamahan tenaga kerja wisata perlu dipertimbangkan supaya wisatawan merasa aman dan nyaman selama perjalanan wisata.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata menurut Suwantoro (2001: 19-24) meliputi:

a. Obyek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Pada umumnya daya tarik suatu obyek wisata berdasar pada :

- 1) Adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih;
- 2) Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya;
- 3) Adanya spesifikasi/ciri khusus yang bersifat langka;
- 4) Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani wisatawan;
- 5) Obyek wisata alam memiliki daya tarik tinggi (pegunungan, sungai, pantai, hutan dan lain-lain);
- 6) Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. *(skripsi online, Christianto Nugroho)*

4. Dampak Pengembangan Pariwisata

a. Definisi Dampak

Dampak menurut kosa kata Bahasa Indonesia berarti akibat. Dampak positif adalah dampak yang menguntungkan dan dampak negatif adalah dampak yang merugikan.

Dampak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif). Jadi dampak secara umum adalah segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu, dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. *(Depdikbud, 1989: 239)*

b. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata tentu saja akan memberikan dampak, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Suatu tempat wisata tentu memiliki

dampak-dampak terhadap lingkungan sekitarnya. Pengembangan pariwisata dan kunjungan wisatawan yang meningkat dapat menimbulkan dampak atau pengaruh, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dalam hal ini yang terkena oleh adanya dampak pengembangan obyek wisata ialah masyarakat yang ada di daerah obyek wisata.

Pengembangan pariwisata ini mempunyai dampak positif maupun dampak negatif, maka diperlukan perencanaan untuk menekan sekecil mungkin dampak negatif yang ditimbulkan. James J. Spillane (1994: 51-62) menjelaskan mengenai dampak positif dan negatif dari pengembangan pariwisata.

Dampak positif, yang diambil dari pengembangan pariwisata meliputi :

- 1) Penciptaan lapangan kerja, dimana pada umumnya pariwisata merupakan industri padat karya dimana tenaga kerja tidak dapat digantikan dengan modal atau peralatan.
- 2) Sebagai sumber devisa asing
- 3) Pariwisata dan distribusi pembangunan spiritual

Disini pariwisata secara wajar cenderung mendistribusikan pembangunan dari pusat industri kearah wilayah desa yang belum berkembang, bahkan pariwisata disadari dapat menjadi dasar pembangunan regional.

Struktur perekonomian regional sangat penting untuk menyesuaikan dan menentukan dampak ekonomis dari pariwisata.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya pengembangan pariwisata meliputi :

- 1) Pariwisata dan vulnerabilityekonomi, karena di negara kecil dengan perekonomian terbuka, pariwisata menjadi sumber mudah kena serang atau luka (vulnerability), khususnya kalau negara tersebut sangat tergantung pada satu pasar asing.
- 2) Banyak kasus kebocoran sangat luas dan besar, khususnya kalau proyek-proyek pariwisata berskala besar dan diluar kapasitas perekonomian, seperti barang-barang impor, biaya promosi keluar negeri, tambahan pengeluaran untuk warga negara sebagai akibat dari penerimaan dan percontohan dari pariwisata dan lainnya.
- 3) Polarisasi spasial dari industri pariwisata dimana perusahaan besar mempunyai kemampuan untuk menerima sumber daya modal yang besar dari kelompok besar perbankan atau lembaga keuangan lain, sedangkan perusahaan kecil harus tergantung dari pinjaman atau subsidi dari pemerintah dan tabungan pribadi. Hal ini menjadi hambatan dimana terjadi konflik aspasial antara perusahaan kecil dan perusahaan besar.
- 4) Sifat dari pekerjaan dalam industri pariwisata cenderung menerima gaji yang rendah, menjadi pekerjaan musiman, tidak ada serikat buruh.
- 5) Dampak industri pariwisata terhadap alokasi sumber daya ekonomi industri ini dapat menaikkan harga tanah dimana kenaikan harga tanah dapat menimbulkan kesulitan bagi penghuni daerah tersebut yang tidak bekerja disektor pariwisata yang ingin membangun rumah atau mendirikan bisnis disini.

- 6) Dampak terhadap lingkungan, bisa berupa polusi air atau udara, kekurangan air, keramaian lalu lintas dan kerusakan dari pemandangan alam yang tradisional.

Masyarakat dalam lingkungan suatu obyek wisata sangatlah penting dalam kehidupan suatu obyek wisata karena mereka memiliki kultur yang dapat menjadi daya tarik wisata, dukungan masyarakat terhadap tempat wisata berupa sarana kebutuhan pokok untuk tempat obyek wisata, tenaga kerja yang memadai dimana pihak pengelola obyek wisata memerlukannya untuk menunjang keberlangsungan hidup obyek wisata dan memuaskan masyarakat yang memerlukan pekerjaan dimana membuat kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Menurut Prof.Ir.Kusudianto Hadinoto bahwa suatu tempat wisata yang direncanakan dengan baik, tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi yang memperbaiki taraf, kualitas dan pola hidup komunitas setempat, tetapi juga peningkatan dan pemeliharaan lingkungan yang lebih baik. Bila dilakukan dengan benar dan tepat maka pariwisata dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat meminimalkan permasalahan. Penduduk setempat mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya pengembangan obyek wisata, karena penduduk setempat mau tidak mau terlibat langsung dalam aktifitas-aktifitas yang berkaitan dengan kepariwisataan di daerah tersebut. Akan tetapi apabila suatu obyek wisata tidak dikembangkan atau ditangani dengan baik atau tidak direncanakan dengan matang, dapat menyebabkan kerusakan baik secara lingkungan maupun dampak-dampak negatif terhadap ekonomi maupun sosial.

George McIntyre (1993) juga berpendapat bahwa masyarakat lokal memiliki peran penting dalam keberlangsungan kehidupan tempat wisata itu sendiri karena tempat obyek wisata tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka baik dalam kondisi lingkungan, sosial budaya maupun ekonomi.

Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan pariwisata :

a. Dampak Lingkungan

Seperti dampak sosial budaya, segi ini lebih disoroti dampak negatifnya, walaupun terdapat juga dampak positifnya. Adapun dampak positif dan negatif adalah sebagai berikut menurut Mill (*Dalam Landasan Teori Kepariwisata*, 2009, diperoleh dari www.digilib.petra.ac.id) :

Dampak positif :

- 1) Terpeliharanya kebersihan alam lingkungan untuk menarik datangnya wisatawan.
- 2) Terjaganya keistimewaan lingkungan, seperti hutan-hutan, pantai-pantai hewan serta pemandangan alam.

Dampak Negatif :

- 1) Lingkungan yang rusak, seperti : meningkatnya kadar polusi baik air, udara, suara dan kemacetan lalu lintas.
- 2) Pembukaan hutan untuk ladang luas, lokasi perumahan, jalan dan parkir.
- 3) Hilangnya suasana alam karena hilangnya area hutan, kehidupan satwa liar dan kesejukan udara.

b. Dampak Sosial Budaya

Menurut Mill(Dalam Landasan Teori Kepariwisata, 2009, diperoleh dari www.digilib.petra.ac.id). Dampak ini seringkali disoroti sebagai dampak negatif dari perkembangan pariwisata, padahal sebenarnya pariwisata juga membawa dampak positif dalam segi sosial dan budaya.

Adapun dampak positif dan negatif yaitu:

Dampak positif :

- 1) Terpeliharanya monument yang menyimpan nilai-nilai budayadan tempat-tempat yang bersejarah
- 2) Terpeliharanya kebudayaan tradisional, seni, tarian, adat istiadat dan cara berpakaian.

Dampak negatif :

- 1) Rusaknya monument dan kebudayaan dan tempat-tempat bersejarah karena ulah manusia.
- 2) Komersialisasi budaya.
- 3) Meningkatnya kriminalitas, konsumerisme masyarakat lokal dan pelacuran

Terkikisnya nilai-nilai budaya dan norma-norma masyarakat karena interaksi dengan masyarakat asing.

c. Dampak Ekonomi

Menurut Mill(Dalam Landasan Teori Kepariwisata, 2009, diperoleh dari www.digilib.petra.ac.id). Secara ringkas, kegiatan pariwisata dapat memberikan dampak di bidang ekonomi khususnya mengenai:

Dampak positif :

- 1) Terbuka lapangan pekerjaan baru
- 2) Meningkatkan taraf hidup dan pendapatan masyarakat
- 3) Meningkatkan nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing
- 4) Membantu menanggung beban pembangunan sarana dan prasarana setempat
- 5) Meningkatkan kemampuan manajerial dan keterampilan masyarakat yang memacu kegiatan ekonomi lainnya.

Dampak negatif :

- 1) Meningkatkan biaya pembangunan sarana dan prasarana
- 2) Meningkatkan harga barang-barang lokal dan bahan-bahan pokok
- 3) Peningkatan yang sangat tinggi tetapi hanya musiman, sehingga pendapatan masyarakat naik dan turun
- 4) Mengalirnya uang keluar negeri karena konsumen menuntut barang-barang impor untuk bahan konsumsi tertentu.

5. Perilaku Masyarakat

Teori Behavior berpendapat bahwa perilaku terbentuk melalui perkaitan rangsangan (stimulus) dengan tindak balas (respons). Menurut Skinner selain stimulus dan respons juga harus ada penguat (reinforcement) yaitu penguat positif dan penguat negatif. Theory of Planned Behavior (TPB) sangat sesuai digunakan untuk menjelaskan berbagai perilaku di dalam kewirausahaan. Dalam hal perilaku ini memiliki tiga hal yang perlu diperhatikan, antara lain :

a. Attitude (Sikap)

Sikap merupakan suatu faktor dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon positif atau negatif pada penilaian terhadap sesuatu yang diberikan.

b. Subjective Norm (Norma Subjektif)

Subjective norm (norma subjektif) merupakan persepsi seseorang tentang pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa orang lain mendorong atau menghambat untuk melaksanakan perilaku). Seorang individu akan cenderung melakukan perilaku jika termotivasi oleh orang lain yang menyetujuinya untuk melakukan perilaku tersebut.

c. Perceived Behavioral Control (Kontrol Perilaku)

Kontrol perilaku adalah persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Choi Tung (2011) mengemukakan bahwa kontrol perilaku berkaitan dengan keyakinan tentang ketersediaan dukungan dan sumber daya atau hambatan untuk melakukan suatu perilaku kewirausahaan.

Pentingnya memiliki kontrol diri, antara lain :

- 1) Kontrol diri berperan penting dalam hubungan seseorang dengan orang lain (interaksi social). Hal ini dikarenakan kita senantiasa hidup dalam kelompok atau masyarakat dan tidak bisa hidup sendirian. Seluruh kebutuhan hidup kita (fisiologis) terpenuhi dari bantuan orang lain, begitu pula kebutuhan psikologis dan social

kita. Oleh karena itu agar kita dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidup ini dibutuhkan kerjasama dengan orang lain dan kerjasama dapat berlangsung dengan baik jika kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain.

2) Kontrol diri memiliki peran dalam menunjukkan siapa diri kita (nilai diri). Seringkali seseorang memberikan penilaian dari apa yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari dan kontrol diri merupakan salah satu aspek penting dalam mengelola dan mengendalikan perilaku kita. Kontrol diri menjadi aspek yang penting dalam aktualisasi pola pikir, rasa dan perilaku kita dalam menghadapi setiap situasi. Seseorang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang negatif tentunya akan memperoleh penilaian yang positif dari orang lain (lingkungan sosial), begitu pula sebaliknya.

3) Kontrol diri berperan dalam pencapaian tujuan pribadi. Pengendalian diri dipercaya dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuan hidup seseorang. Hal ini dikarenakan bahwa seseorang yang mampu menahan diri dari perbuatan yang dapat merugikan diri atau orang lain akan lebih mudah fokus terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, mampu memilih tindakan yang memberi manfaat, menunjukkan kematangan emosi dan tidak mudah terpengaruh terhadap kebutuhan atau perbuatan yang menimbulkan kesenangan sesaat. Bila hal ini terjadi niscaya

seseorang akan lebih mudah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti hanya menggambarkan subyek penelitian. Dalam hal ini masyarakat yang ada dikawasan obyek wisata Umbul Ponggok, sebagaimana adanya berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama penelitian.

Penelitian ini menggunakan jawaban deskriptif kualitatif, untuk dapat menganalisis suatu fenomena sosial secara mendalam. Menurut Moleong 1990 (Vidyatomo, 2011 : 16), metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Kirk dan Miller 2009 (MA.Arafat, 2009 : 1), penelitian kualitatif adalah tradisi secara sosial bergantung pada pengamatan dan manusia dalam kawasannya yang berhubungan dengan orang lain dalam bahasannya. Penelitian dengan deskriptif kualitatif secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan sesuatu yang saat ini berlaku. Sesuatu yang berlaku di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau

ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada. (MA. Arafat, 2009 : 1).

Penelitian deskriptif kualitatif dirancang dan digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada dasarnya penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki (MA. Arafat, 2009 : 2)

Metode penelitian yang bersifat kualitatif merupakan penelitian yang memiliki karakteristik bahwa data dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Menurut Nawawi 1994 (Vidyatomo, 2011 : 16), dalam hal ini penulis akan mendeskripsikan secara keseluruhan dari temuan masalah hingga sampai pada analisis dalam penulisan KTI ini.

2. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah, lebih tepatnya di daerah obyek wisata Umbul Ponggok. Dipilihnya lokasi tersebut karena melihat dari lokasi obyek wisata yang cukup mudah dijangkau dan juga merupakan obyek wisata alam pemandian yang diminati para wisatawan atau pengunjung. Umbul Ponggok merupakan destinasi wisata berupa kolam renang alami yang jernih dengan mata air murni yang dikembangkan menjadi wisata tirta yang cukup terkenal di Kabupaten Klaten dan juga digunakan sebagai lokasi favorit snorkeling dan Umbul Ponggok juga sering menjadi tempat

latihan diving bagi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Sehingga dengan berkembangnya obyek wisata Umbul Ponggok ini tidak lepas dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan obyek wisata.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

- **Data Primer**

Data Primer adalah data yang di dapat langsung dari sumbernya dengan melakukan penelitian langsung atau dengan kata lain data primer adalah data diperoleh dari responden atau narasumber pada saat melakukan wawancara.

- **Data Sekunder**

Data Sekunder dalam hal ini adalah data yang didapat dari dokumen-dokumen tertulis yang bukan hasil observasi langsung dari peneliti.

b. Teknik Pengumpulan Data

- **Observasi**

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap dampak apa saja yang terlihat dikawasan obyek wisata Umbul Ponggok.

- Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden yang diwawancarai (Moleong, 2002:135). Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan secara mendalam dan bersifat terbuka sehingga informan dapat memberikan jawaban yang rinci secara bebas.

No	Pertanyaan/masalah yang diajukan	Data yang dibutuhkan	Metode pengumpulan data	Sumber data
1.	Sebelum dan sesudah dikembangkannya obyek wisata Umbul Ponggok	Pendapat masyarakat yang ada di daerah Umbul Ponggok (pengelola, masyarakat sekitar) tentang sebelum dan sesudah dikembangkannya obyek wisata	Wawancara, Observasi,	Narasumber : Pengelola langsung obyek wisata Umbul Ponggok dan masyarakat yang ada di area obyek wisata Umbul Ponggok.

		Umbul Ponggok		
2.	Dampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap perekonomian masyarakat	Dampak yang terjadi setelah berkembangnya obyek wisata menurut masyarakat	Wawancara, Observasi,	Narasumber : Pengurus BUMDes (Bendahara), Pengelola langsung obyek wisata Umbul Ponggok dan masyarakat yang ada di area obyek wisata Umbul Ponggok.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong 2005 (Ranggi, 2014 : 36), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Dalam melakukan analisis data, penulis akan menggunakan analisis kualitatif yang akan dijabarkan secara deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan obyek wisata Umbul Ponggok terhadap masyarakat Desa Ponggok.

Dalam penelitian ini, tahapan analisis data yang dilakukan menurut Nawawi 1984 (Tantri, 2014:12) adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Adapun maksud dari pengumpulan data ini adalah penulis mencari dan mengumpulkan data mengenai penyebab terjadinya komplain konsumen dan strategi penanganan komplain konsumen. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara maupun studi pustaka.

b. Klasifikasi Data

Dalam kegiatan ini, peneliti berupaya untuk memilih dan memilah data yang relevan untuk diklasifikasikan sesuai dengan fokus penelitian.

c. Display Data

Data yang telah diklasifikasikan dan diolah kemudian dipaparkan secara sistematis sebagai bahan pembahasan.

d. Pembahasan

Kegiatan ini, peneliti membahas data yang telah disusun untuk menjawab atau mengkaitkannya dengan pertanyaan yang dibahas dalam penelitian.

e. Kesimpulan

Dalam kegiatan ini, peneliti menarik kesimpulan dari hasil pembahasan data yang telah dilakukan sebelumnya, mengkaitkan dengan tujuan penelitian.